Jurnal Keperawatan
Volume 16 Nomor 1, Maret 2024
e-ISSN 2549-8118; p-ISSN 2085-1049
http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan

PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK PANTING TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI

Desi*, Eirene E.M Gaghauna, Bagus Rahmat Santoso
Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indoensia
*10Dessii.10@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi termasuk dalam penyakit yang menyebabkan kematian nomor satu di dunia yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah. Pemicu tekanan darah tinggi dapat terjadi karena kelelahan, kurang istirahat, konsumsi kafein, kondisi yang mengganggu pikiran hingga stres, dan panic. Relaksasi merupakan suatu teknik untuk mengurangi ketegangan dalam menghadapi masalah. Relaksasi dapat dilakukan dengan duduk santai mendengarkan musik. Musik memiliki 3 komponen penting yaitu beat, ritme, dan harmoni. Melihat masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian terapi musik panting terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas cempaka putih Banjarmasin. Penelitian kuantitatif ini menggunaan desain pre-experimen. Sampel berjumlah 30 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data diambil dengan pengukuran tekanan darah selama 5 hari menggunakan sphygmomanometer serta dianalisa dengan uji statistik Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasien hipertensi berjenis kelamin perempuan sebesar 80% dan berusia 56-65 tahun sebesar 50%. Dari hasil uji statistik Wilcoxon pre-posttest dapat disimpulkan mendapatkan hasil signifikan <0.000 yang artinya ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah pemberian terapi musik panting terhadap penurunan tekanan darah. Simpulan dalam penelitian ini adalah terapi musik panting efektif terhadap penurunan tekanan darah pada responden hipertensi yang dilakukan selama 3 kali dalam 5 hari dengan durasi 17 menit disertai dengan minum obat hipertensi.

Kata kunci: hipertensi; tekanan darah; terapi musik panting

THE INFLUENCE OF GIVING PANTING MUSIC THERAPY ON LOWERING BLOOD PRESSURE IN HYPERTENSION PATIENTS

ABSTRACT

Hypertension is included in the number one cause of death in the world which is characterized by increased blood pressure. Triggers for high blood pressure can occur due to fatigue, lack of rest, consumption of caffeine, conditions that disturb the mind to stress, and panic. Relaxation is a technique to reduce tension in dealing with problems. Relaxation can be done by sitting back and listening to music. Music has 3 important components namely beat, rhythm, and harmony. Seeing the existing problems, this study aims to determine the effect of panting music therapy on reducing blood pressure in hypertensive patients in the working area of the Cempaka Putih Public Health Center, Banjarmasin. This quantitative study used a pre-experimental design. A sample of 30 people was taken by purposive sampling technique. Data were collected by measuring blood pressure for 5 days using a sphygmomanometer and analyzed using the Wilcoxon statistical test. The results showed that the majority of hypertension patients were female by 80% and aged 56-65 years by 50%. From the results of the Wilcoxon pre-posttest statistical test, it can be concluded that there are significant results <0.000, which means there are significant differences before and after giving panting music therapy to reducing blood pressure. The conclusion in this study is that panting music therapy is effective in reducing blood pressure in hypertensive respondents which is carried out 3 times in 5 days with a duration of 17 minutes accompanied by taking hypertension medication.

Keywords: *blood pressure; hypertension; important music therapy*

PENDAHULUAN

Hipertensi ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri (Riza Yulina Amry, Hikmawati, & Rahayu, 2021). Jika seseorang menderita hipertensi, jantung akan bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh bagian tubuh melalui pembuluh darah (Nuraini, 2015). Hipertensi juga menjadi penyebab tergganggunya aliran darah, merusak pembuluh darah, menjadi penyebabkan penyakit degeneratif serta kematian (Pratiwi, 2020) Hipertensi dikategorikan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia pada setiap tahunnya, dimana hipertensi ada permasalahan pada kardiovaskular (Umbas, Tuda, & Numansyah, 2019). Melihat hasil ini hipertensi menjadi salah satu penyakit pintu masuk atau faktor resiko penyakit lain seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, dan stroke (D. A. Setyawan & Fatoni, 2023).

Berdasarkan data dari World Health Organization terdapat 1,13 miliar penderita hipertensi di seluruh dunia memiliki penghasilan kategori rendah dan menengah (Musa, 2022). Sedangkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan prevalensi penderita hipertensi di Indonesia banyak diderita oleh penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,11%. Prevalensi penderita hipertensi di Kalimantan Selatan termasuk kategori tertinggi yaitu mencapai 44,1% dengan prevalensi hipertensi terbanyak ada pada kelompok lansia pada umur >45 tahun yaitu 78,28% dari data yang ada (Thaha, A, & A, 2016). Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tapin terdata memiliki jumlah penderita hipertensi mencapai 100% artinya setiap orang yang dilakukan pengukuran tekanan darah tinggi di Kabupaten atau Kota tersebut semua terindikasi hipertensi. Kabupaten Tanah Laut termasuk juga dalam daerah dengan penderita hipertensi yaitu sebesar 94,48% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut, 2022).

Hasil studi pendahuluan didapatkan data kasus hipertensi pada bulan Januari hingga Desember tahun 2020 terdapat 470 orang dan dari jumlah kasus lama sebanyak 3129 orang. Hipertensi adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan. Pengendalian hipertensi dapat dilakukan farmakologis dan non farmakologis. Penggunaan farmakologis erat kaitannnya dengan terjadinya efek samping seperti merusak hati dan ginjal jika digunakan dalam jangka panjang (Drożdżal et al., 2021). Terapi dengan menggunakan music panting dapat digunakan sebagai salah satu tindakan non farmakologi yang dapat dimanfaatkan untuk terapi hipertensi. Terapi musik panting adalah salah satu alat music yang berasal dari daerah Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Alat music panting dimainkan dengan cara dipetik. Dahulu musik Panting hanya dimainkan secara perorangan atau secara solo, namun seiring majunya perkembangan zaman musik panting mulai dimainkan dengan kombinasi dengan beberapa alat musik lainnya (Anderiani, 2016).

Terapi musik panting yang memiliki tempo sekitar 60 ketukan/menit dapat memberikan efek relaksasi. Dengan menderngarkan alunan music panting akan memrangsang aktivasi jalur- jalur spesifik di dalam berbagai area otak, yang berhubungan dengan perilaku emosional (I. Setyawan, Nasution, Pertiwiwati, & Hafifah, 2023). Hasil penelitian Djohan, 2016 menyatakan terapi musik terbukti dapat menurunkan tekanan darah karena dapat mempengaruhi ketengangan yang membuat lebih rileks pada diri seseorang. Jika tubuh rileks, otak akan merangsang pengeluaran endorphine dan serotonin yang merupakan hormon yang dapat membuat tubuh seseorang menjadi lebih rileks pada saat seseorang mengalami (Djohan, Tyasrinestu, & Sualang, 2022). Melihat masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian terapi musik panting terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas cempaka putih Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Quasy-Experiment One Group with Pretest-Posttest. Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini berupa terapi musik panting yang diberikan pasien hipertensi selama 5 hari dengan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah berjumlah 30 responden. Data diambil dengan pengukuran tekanan darah selama 5 hari menggunakan sphygmomanometer serta dianalisa dengan uji statistik Wilcoxon. Berikut alat panting yang di mainkan oleh masyarakat Banjarmasin Kalimantan Selatan:

Gambar 1 Alat Musik Panting

HASIL

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Hipertensi (n=30)

Variabel	Kategori variabel	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	20
	Perempuan	24	80
Pendidikan	SD	15	50
	SMP	8	27
	SMA/SMK	7	23
Usia	36-45Tahun	6	20
	46-55 Tahun	9	30
	56-65 Tahun	15	50
Pekerjaan	IRT	15	50
	Petani	8	27
	Wiraswasta	7	23
Riwayat Keluarga	Ya	27	90
	Tidak	3	10
Merokok	Ya	11	37
	Tidak	19	63

Tabel 2
Distribusi frekuensi tekanan darah sebelum diberikan terapi musik panting pada pasien hipertensi (n=30)

			Mean	*Median*	*Mode*	*Std. Deviation*
Hari-1	*Pre Test*	Sistolik	158.00	160.00	160	4.068
		Diastolik	115.33	120.00	120	5.074
Hari-3		Sistolik	151.33	150.00	150	3.457
		Diastolik	113.33	110.00	110	6.065
Hari-5		Sistolik	141.67	140.00	140	7.466
		Diastolik	105.00	100.00	100	5.724

Tabel 1 dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa dari 30 responden hipertensi menunjukkan jenis kelamin sebagian besar perempuan yang berjumlah 80%, berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar berpendidikan SD (Sekolah Dasar) yang berjumlah 50%. Berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar berumur 56-65 Tahun yang berjumlah 50%, berdasarkan pekerjaan sebagian besar memiliki pekerjaan IRT yang

berjumlah 50%, sedangkan riwayat keluarga menunjukkan sebagian besar memiliki riwayat keluarga yang berjumlah 90%. Untuk kebiasaan merokok menunjukkan sebagian besar memiliki kebiasaan tisa merokok yang berjumlah 63%.

Tabel 2 dapat dijelaskan beberapa informasi yang menggambarkan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum pemberian terapi musik panting dapat dilihat bahwa hasil rata-rata (mean) hari pertama sebesar 158.00/115.33, hari ketiga sebesar 151.33/113.33, dan hari kelima sebesar 141.67/105.00.

Tabel 3.
Distribusi frekuensi tekanan darah sesudah diberikan terapi musik panting pada pasien hipertensi (n=30)

			Mean	*Median*	*Mode*	*Std. Deviation*
Hari 1	*Post Test*	Sistolik	152.33	150.00	150	4.302
		Diastolik	111.67	110.00	110	6.477
Hari 2		Sistolik	145.33	145.00	140	5.713
		Diastolik	105.67	105.00	100	6.261
Hari 3		Sistolik	132.67	130.00	130	6.915
		Diastolik	87.00	90.00	90	5.960

Tabel 3 dapat dijelaskan beberapa informasi yang menggambarkan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sesudah pemberian terapi musik panting dapat dilihat bahwa hasil rata-rata (mean) hari pertama sebesar 152.33/111.67, hari ketiga sebesar 145.33/105.67, dan hari kelima sebesar 132.67/87.00.

Tabel 4
Analisis Data Pengaruh Pemberian Terapi Musik Panting dengan Menggunakan Uji Statistik Wilcoxon (n=30)

Hasil *Posttest* - Hasil *Pretest*						
	Hari-1		Hari-3		Hari-5	
	Sistolik	Diastolic	sistolik	diastolik	sistolik	diastolik
Z	-4.123	-3.317	-4.243	-4.065	-4.838	-4.894
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000

Tabel 4 hasil uji statistik Wilcoxon prepost test dapat disimpulkan bahwa hari pertama mendapatkan hasil signifikan <0,000, hasil hari ketiga mendapatkan hasil signifikan <0.000 dan hasil dari hari kelima mendapatkan hasil signifikan <0.000. Dalam rumus ketika menggunaan uji Wilcoxon dikatan bahwa apabila nilai signifikan <0.05 maka Ha di terima yang artinya ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah pemberian terapi musik panting terhadap penurunan tekanan darah.

PEMBAHASAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketinggian tekanan darah terhadap dinding arteri (Setyowati & Wahyuni, 2019). Hipertensi ditandai dengan adanya tekanan darah di atas 140/90, kemudian dianggap parah jika tekanan di atas 180/120 (Anwar & Cusmarih, 2022). Penderita hipertensi dengan tekanan darah tinggi sering kali tidak menunjukkan gejala. Jika tidak diobati maka akan menyebabkan masalah kesehatan lain seperti penyakit jantung dan stroke (Nuraini, 2015). Tidak dapat disembuhkannnya hipertensi pada penderita maka yang dapat dilakukan yaitu upaya pencegahan serta pengendalian. Melakukan pola hidup dan makan sehat dengan melakukan sedikit konsumsi garam, olahraga rutin, dan konsumsi obat dapat membantu menurunkan tekanan darah (Maswarni & Hayana, 2021). Secara umum seseorang yang menderita hipertensi dalam kondisi tanpa gejala. Pada kondisi hipertensi tekanan darah

yang abnormal tinggi di dalam arteri dapat menyebabkan peningkatan terjadinya komplikasi stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal (Kadir, 2018).

Pada hasil penelitian ini dapat dianalisa bahwa keadaan hipertensi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, dan obat-obatan. Media musik Panting yang berasal dari daerah Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan kesan relaks pada tubuh dan menurunkan tekanan darah (I. Setyawan et al., 2023). Penggunaan music panting dimainkan dengan cara dipetik, bentuk dari alat music ini seperti gambus Arab namun ukurannya lebih kecil. Alat music ini telah dimainkan dengan beberapa alat musik lainnya, seperti babun, gong, dan biola (Anderiani, 2016). Intervensi dalam kegiatan ini yaitu penggunaan terapi musik panting khas Banjarmasin yang diberikan selama 3 kali dalam 5 hari dengan durasi waktu pemberian 17 menit. Instrumen kain yang digunakan yaitu earphone. Earphone dipasang pada telinga penderita hipertensi dimana responden akan mendengarkan alunan music panting. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terapi musik panting dapat memberikan efek relaksasi yang menyebabkan penurunan tekanan darah pada responden. Dibuktikan dengan hasil uji statistik Wilcoxon dengan nilai p <0,000 yang artinya ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah pemberian terapi musik panting terhadap penurunan tekanan darah.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh terapi musik panting efektif terhadap penurunan tekanan darah pada responden hipertensi yang dilakukan selama 3 kali dalam 5 hari dengan durasi 17 menit disertai dengan minum obat hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Anderiani, L. (2016). Musik Panting di Desa Barikin Kalimantan Selatan : Resital : Jurnal Seni Pertunjukan, 17(3), 140–157.

Anwar, M. S., & Cusmarih, C. (2022). The Effectiveness Off Counseling On Drug Compliance in Hypertension Patients at Babelan I Public Health Center in 2022. Malahayati Nursing Journal, 4(9), 2440–2458. https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.7096

Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut. (2022). Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) kepada Pemerintah.

Djohan, D., Tyasrinestu, F., & Sualang, L. A. E. (2022). Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kondisi Rilaksasi. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, 23(3), 190–201. https://doi.org/10.24821/resital.v23i3.8337

Drożdżal, S., Lechowicz, K., Szostak, B., Rosik, J., Kotfis, K., Machoy-Mokrzyńska, A., … Gawrońska-Szklarz, B. (2021). Kidney damage from nonsteroidal anti-inflammatory drugs-Myth or truth? Review of selected literature. Pharmacology Research & Perspectives, 9(4), e00817. https://doi.org/10.1002/prp2.817

Kadir, A. (2018). Hubungan Patofisiologi Hipertensi dan Hipertensi Renal. Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma, 5(1), 15. https://doi.org/10.30742/jikw.v5i1.2

Maswarni, & Hayana. (2021). Hubungan Pola Hidup Sehat Pada Penderita Hipertensi Dengan Pengontrolan Tekanan Darah Terhadap Aktifitas Fisik Di Rw 024 Desa Pandau Jaya Kab. Kampar Kampar. MENARA Ilmu, 15(02), 51–55. Retrieved from https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2391

Musa, E. C. (2022). Status Gizi Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kinilow Tomohon. Sam Ratulangi Journal of Public Health, 2(2), 060. https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i2.38641

Nuraini, B. (2015). Risk Factors of Hypertension. J Majority, 4(5), 10–19.

Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. Masker Medika, 8(2), 263–267. https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i2.414

Riza Yulina Amry, Hikmawati, A. N., & Rahayu, B. A. (2021). Teori Health Belief Model Digunakan Sebagai Analisa Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. Jurnal Keperawatan, 13(1), 213–226. https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i1.973

Setyawan, D. A., & Fatoni, R. (2023). Gambaran Kepatuhan Pasien Prolanis dengan Penyakit Hipertensi Rawat Jalan dalam Pemakaian Obat Periode Juli-Oktober 2022 di Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan. ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(5), 1782–1789.

Setyawan, I., Nasution, T. H., Pertiwiwati, E., & Hafifah, I. (2023). Pengaruh Terapi Musik Panting Terhadap Kecemasan Pasien Di Ruang Iccu Rsud Ulin Banjarmasin. Community of Publishing in Nursing (COPING), 11(2), 70–76.

Setyowati, R., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2019. In Seminar Nasional Widya Husada 1 “Strategi dan Peran SDM Kesehatan dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan di Era Revolusi Industri 4.0” (pp. 134–139). Retrieved from http://research.nii.ac.jp/src/Chiba3Party.html

Thaha, I. L. M., A, W. A., & A, D. S. (2016). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sigeri Kabupaten Pangkep. Jurnal MKMI, 12(2), 104–110.

Umbas, I. M., Tuda, J., & Numansyah, M. (2019). Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kawangkoan. Jurnal Keperawatan, 7(1). https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24334.